

PENGARUH INTERVAL PEMUTARAN DAN KELEMBAPAN TERHADAP  
DAYA TETAS DAN BOBOT TETAS BURUNG PUYUH



OLEH  
TURU RAMA AWANG  
2015410074

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
MALANG  
2021

## RINGKASAN

TURU RAMA AWANG, 2015410074. Pengaruh Interval Pemutaran Dan Kelembapan Terhadap Daya Tetas Dan Bobot Tetas Burung Puyuh. Pembimbing utama: Dr. Ir. Nonok Supartini, S.Pt., MP., IPM. Pembimbing pendamping : Rosyida Fajri Rinanti, S.Pt., MP.

Penelitian dilakukan di jl. Joyo grand 2 Desa Merjosari Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru. Di mulai pada tanggal 10 November 2019. Dengan tujuan untuk meneliti pengaruh bobot dan indeks telur burung puyuh. Bahan penelitian di pilih 135 butir telur burung puyuh. Cara yang dilakukan dalam percobaan adalah RAK dengan pola factorial yang terdiri dari dua penyebab yaitu bobot telur ringan sedang dan berat,serta indeks telur bulat dan oval.

Kata kunci: pengaruh pemuran kelembapan daya tetas dan bobot tetas.

# BAB I

## PENDAHULUAN

Penetasan adalah salah satu cara bagaimana menetasakan perkembangan embrio untuk menetasakan telur. Untuk penetasan lebih baik dan terbaik secara alami atau buatan kita sendiri, dengan kualitas yang baik dilakukan praktek langsung di di ruangan tertentu untuk menetasakan telur yang sudah di pilih dengan menetasakan dengan mesin tetes untuk meningkatkan produksi salah satu yang dibutuhkan seperti temperatur dan kelembaban dapat di atur sesuai keinginan.

Melihat perkembangan zaman sekarang ini teknologi dalam penetasan telur semakin banyak sekarang di ketahui dengan nama mesin tetes yang dibuat sehingga bisa meniru sifat induk ayam dalam hal ini burung puyuh. Mesin tetes yang di gunakan sebagai mesin penetasan adalah alami atau natural incubator. salah satu alat tetes dibuat secara beragam di mulai dari yang sederhana sehingga yang lebih baik. Hal yang paling penting menghasilkan doc yang baik harus memperhatikan efek kebasahan lingkungan, Fertilitas telur, suhu dan interval pemutaran indeks telur.

Suparno (2010) menyatakan bahwa telur adalah ayam akan banyak bertelur sehingga kita dapat menetasakan dengan mesin penetasan jika berada pada temperature antara 94-104 derajat celcius dan embrio terhadap perubahan temperatur yang tepat sasaran. Untuk penetasan antara 60%-70% adanya perbandingan karakteristik dari masing masing jenis ayam dan salah satu penyebab yang sangat terlihat adalah berat telur dan ketebalan kerabang.

Telur puyuh memiliki kualitas yang baik dari ukuran telur yang kecil kerabang yang relative tipis dan dibutuhkan temperature yang spesifik yang dapat mengacu penambahan mesin tetes, standar temperature yang dapat digunakan dalam penetasan telur puyuh dan oleh karena itu perlu untuk menambah performan mesin tetes.

### 1.2 Rumusan masalah

Adakah pengaruh interval pemutaran telur dan kelembapan terhadap daya tetas dan bobot tetas burung puyuh.

### 1.3. Tujuan penelitian

Untuk mencari pengaruh pemutaran dan kelembapan terhadap daya tetas itu sendiri.

#### 1.4. Manfaat penelitian

Untuk memberikan contoh peneliti berikutnya yang mengambil dan meneliti judul tentang penetasan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argo, L. B, Tristiarti dan I. Mangisah, 2013. Kualitas fisik telur burung puyuh petelur fase I dengan berbagai level *Azolla microphylla*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang. *Animal Agricultural Journal*, Vol.2 No. 1, p 445 – 457
- Bell, D.D. and W.D. Weaver, 2002. *Commercial Chicken Meat and Egg Production*. Academic Pub-lisher, United States of America.
- Buckle, K.A., Edwards, G.H. Fleet, dan H. Wooton. (1985). *Ilmu Pangan* (Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia. Halaman 97-98.
- Bachari, I., I. Sembiring, dan D. S. Tarigan. 2006. Pengaruh Frekuensi Pemutaran Telur terhadap Daya Tetas dan Bobot Badan DOC Ayam Kampung. *Jurnal Agribisnis Peternakan* 2:101-105.
- Eishu, Ri, et al. 2005. Effects of dietary protein levels on production and characteristics of japanese quail egg. *The journal of Poultry Science*, 42:130-139.
- Helinna dan Mulyantono. 2002. *Bisnis puyuh juga bertumpu pada DKI*. Majalah Poultry Indonesia. Edisi Juli.
- North, M.O. dan D.D Bell. 1992. *Commercial Chiken Production Manual*. 4th Edition . By Van Nastrod Rainhoul. Newyork.
- North, N. O. dan Donald D. Bell. 1978. *Commercial Chicken Production Manual*. 2nd Edition. Avi Publishing Co. Inc, Connecticut.
- Nugroho dan Manyun IGT. 1986. *Beternak Burung Puyuh*. Eka Offest, Semarang.
- Nuryati, T. Sutarto., M. Khamim., dan P.S. Hardjosworo. 2002. *Sukses Menetaskan Telur*. Cetakan keempat. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan burung puyuh*. Penerbit PT Swadaya, Jakarta
- Santos, T. C., A. E. Murakami., J. C. Fanhani, & C. A. L. Oliveira. 2011. Production and reproduction of egg and meat type Quails reared in different group sizes. *Brazilian J. Poultry Sci.* 13 (1): 9-14.
- Standar Nasional Indonesia. 2008. *Kumpulan SNI Bidang Pakan*. Direktorat Budidaya Ternak Non Ruminansia. Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.

- Suprijatna, E.,U. Atmomarsono, dan R. Kartasudjana. 2008. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Edisi ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutiyono, S. R dan S. Krismiati. 2006. Fertilitas dan Daya Tetas Telur Dari burung puyuh Petelur Hasil Inseminasi Buatan semen burung puyuh Menggunakan Yang Diencerkan Dengan Bahan Berbeda. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Vali, N. 2008. The Japanese quail: A review. *International J. Poultry Sci.* 7(9): 927
- Woodard. 1973. Japanese Quail Husbandry in The Laboratory. Departement of Avian Science. University of California
- Wicaksono, D., T. Kurtini, dan K. Nova. 2013. Perbandingan Fertilitas serta Susut, Daya, dan Bobot Tetas Ayam Kampung pada Penetasan Kombinasi. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 1(2): 1-8.
- Yamamoto,T., Juneja, L. R.Hatta., and M. Kim. 1996. Hen Eggs. CRC Press. New York
- Yuwanta. 2004. Dasar Ternak Unggas. Kanisius. Yogyakarta.
- Yuwanta, T. 2010. Telur dan Kualitas Telur. Gajah Madah. University Press. Yogyakarta.